

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang pada mahasiswa DPBJ Universitas Pendidikan Indonesia diperoleh kesimpulan yaitu mengenai gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang elektronik secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berupa angket wawancara pada *google form*.

Teknik angket wawancara menggunakan *google form* dengan membagikan angket kepada beberapa mahasiswa DPBJ Universitas Pendidikan Bahasa Jepang. Pada teknik ini peneliti membagikan angket yang berupa soal mengenai pendapat mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang yang ditampilkan oleh peneliti dengan menggunakan video cuplikan drama. Pada instrumen penelitian yang berupa angket berisi angket tertutup dan angket terbuka. Pada angket tertutup terbagi menjadi 3 bagian yaitu; Identitas responden, : Persepsi terhadap Gaya Komunikasi Verbal, Persepsi terhadap Gaya Komunikasi Nonverbal. Lalu pada angket terbuka terbagi menjadi 12 pertanyaan mengenai pendapat mahasiswa mengenai gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di DPBJ Universitas Pendidikan Indonesia, seperti yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman mendalam tentang interpretasi mahasiswa dengan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mampu menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mahasiswa mempersepsikan dan menginterpretasikan gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang. Hampir semua responden mengatakan bahwa komunikasi verbal masyarakat Jepang terkesan kaku, intonasi yang penuh dengan penekanan, dan tersirat. Sedangkan hampir semua responden mengatakan bahwa komunikasi nonverbal masyarakat Jepang banyak

menggunakan gerakan membungkuk saat menyapa, raut muka yang tegas dan gesture tubuh sesuai perasaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi interpretasi mahasiswa yang mendalam terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang yang paling dominan ditemukan pada responden yaitu latar belakang budaya sebanyak 17 responden memilih alasan tersebut sebagai faktor yang berpengaruh. Lalu 15 responden yang memilih pengaruh pembelajaran bahasa Jepang selama ini sebagai faktor interpretasi mereka terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal. Sebanyak 14 responden memilih bahwa pengaruh dari kesukaan menonton dan membaca anime, drama, komik, dan manga sebagai faktor interpretasi mereka terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal.

Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang melalui kesadaran akan perbedaan budaya, penghargaan terhadap komunikasi nonverbal, pengaruh bahasa Jepang, pengaruh budaya, dan pembelajaran melalui pengalaman langsung di Jepang. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih holistik dan memperkaya pengalaman mahasiswa dalam memahami dan beradaptasi dengan budaya Jepang.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil.

1. Pengembangan kurikulum Pendidikan melalui hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif dalam pendidikan formal. Kurikulum tersebut dapat memasukkan pembelajaran tentang budaya dan gaya komunikasi Jepang, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa tentang aspek verbal dan nonverbal dalam komunikasi budaya.
2. Pelatihan keterampilan komunikasi lintas budaya melalui temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan dalam menginterpretasikan gaya komunikasi Jepang. Oleh karena itu, lembaga

pendidikan dapat menyediakan pelatihan keterampilan komunikasi lintas budaya yang memfokuskan pada pemahaman dan interpretasi yang tepat terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang.

3. Program pertukaran pelajar melalui mendorong mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran pelajar di Jepang dapat memberikan pengalaman langsung yang lebih mendalam dalam memahami gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang. Hal ini dapat membantu memperluas wawasan mahasiswa tentang budaya dan memperdalam pemahaman mereka terhadap komunikasi Jepang.
4. Peningkatan kesadaran dan toleransi budaya melalui penelitian ini dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran dan toleransi budaya di antara mahasiswa. Dengan memahami dan menghargai gaya komunikasi yang berbeda, mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan budaya dan menghindari kesalahpahaman atau konflik dalam komunikasi lintas budaya.
5. Penelitian lebih lanjut melalui penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai gaya komunikasi verbal dan nonverbal dalam konteks budaya lainnya. Melakukan penelitian serupa untuk budaya-budaya lain dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang perbedaan dan kesamaan dalam interpretasi gaya komunikasi di berbagai konteks budaya.

Dengan mengimplementasikan implikasi-implikasi ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang, serta memperkaya pengalaman dan keterampilan komunikasi lintas budaya mereka secara keseluruhan.

### **5.3 Rekomendasi**

Tujuan peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui interpretasi atau pendapat mengenai gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang yang diberikan kepada mahasiswa DPBJ Universitas Pendidikan Indonesia menggunakan teknik angket wawancara. Agar penelitian mengenai interpretasi mahasiswa mengenai gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif berupa angket wawancara dapat

dilaksanakan dengan baik, berikut merupakan rekomendasi yang dapat membantu setelah apa yang peneliti sadari selama melakukan penelitian ini.

1. Seleksi sampel yang representatif, penting untuk memilih sampel yang mewakili mahasiswa dengan latar belakang yang beragam, seperti tingkat studi yang berbeda, program studi yang berbeda, dan pengalaman studi di Jepang atau interaksi dengan budaya Jepang sebelumnya. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi Jepang.
2. Pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Kombinasi metode ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang. Wawancara dapat membuka ruang bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka secara detail.
3. Analisis tematik dengan menerapkan analisis tematik dalam mengelompokkan temuan-temuan yang muncul dari data yang dikumpulkan. Temuan yang serupa dapat dikelompokkan menjadi tema-tema yang relevan dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi Jepang. Analisis tematik memungkinkan Anda mengidentifikasi pola-pola umum dan perbedaan dalam interpretasi mahasiswa.
4. Interpretasi konteks budaya, selain menganalisis interpretasi individu, penting untuk mengaitkan interpretasi mahasiswa dengan konteks budaya yang relevan. Teliti pengaruh budaya Jepang dalam interpretasi gaya komunikasi verbal dan nonverbal. Pertimbangkan aspek budaya yang dapat mempengaruhi interpretasi, seperti norma, nilai, dan konvensi komunikasi di Jepang. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor budaya yang berperan dalam interpretasi mahasiswa.
5. Membahas implikasi praktis, selain mendiskusikan hasil temuan, diskusikan juga implikasi praktis dari penelitian ini. Identifikasi bagaimana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan, interaksi lintas budaya, atau pengembangan komunikasi antarbudaya. Berikan rekomendasi

yang konkret untuk meningkatkan pemahaman dan komunikasi mahasiswa dalam konteks budaya Jepang.

6. Penelitian lebih lanjut dengan penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai gaya komunikasi verbal dan nonverbal dalam konteks budaya lainnya. Melakukan penelitian serupa untuk budaya-budaya lain dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang perbedaan dan kesamaan dalam interpretasi gaya komunikasi di berbagai konteks budaya.

Dengan mengikuti rekomendasi ini, diharapkan penelitian Anda dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperdalam pemahaman tentang interpretasi mahasiswa terhadap gaya komunikasi verbal dan nonverbal masyarakat Jepang serta memberikan pedoman praktis bagi mahasiswa dan lembaga pendidikan dalam menghadapi komunikasi lintas budaya.